

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB COVID 19 PADA PEGAWAI UPTD LAB KESDA DINAS KESEHATAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2022

The Factors That Cause Covid 19 In UPTD LAB KESDA Employees At The Lampung Provincial Health Office

Ampera Indah Tanti ^{1*}

Handrika Permatawati ²

Luthfiatuzzaqiyah Rasyid ³

Reni Yusepa ⁴

Ramadhan R Firdaus ⁵

Duwian Liwanty Manulang ⁶

*^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, Indonesia

*email:

amperaindantanti.student@umitra.ac.id

Abstrak

Upaya menghentikan penyebaran COVID-19 perlu kerjasama penuh dari masyarakat luas. Kemampuan kita untuk belajar berasal dari mengamati dunia di sekitar kita menggunakan panca indera kita. Faktor yang paling signifikan dalam membentuk perilaku seseorang juga adalah pengetahuan. Penelitian ini bertujuan mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Covid 19 Pada Pegawai UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. penelitian kuantitatif, metode cross-sectional, survei analitik, dan 43 responden merupakan populasi dan sampel untuk penelitian ini. Strategi pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dan analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan chi square. Beban kerja di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebanyak 23 orang (53,5%) memiliki beban kerja tinggi. Tingkat stress di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebanyak 24 orang (55,8%) mengalami stress. Imunitas di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebanyak 27 orang (62,8%) memiliki imunitas rendah. Uji chi-square diperoleh "nilai p-value 0.000 (<0.05)" yang artinya terdapat hubungan beban kerja dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Uji chi-square didapat "nilai p-value 0.001 (<0.05)" yang artinya terdapat hubungan tingkat stress dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Uji chi-square didapat "nilai p-value 0.000 (<0.05)" yang artinya terdapat hubungan imunitas dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.

Kata Kunci:

Covid-19
Masyarakat
Perilaku
Pegawai

Keywords :

Covid-19
People
Behavior
Employees

Abstract

Efforts to stop the spread of COVID-19 require the full cooperation of the wider community. Our ability to learn comes from observing the world around us using our five senses. The most significant factor in shaping a person's behavior is also knowledge. This study aims to determine the factors that cause Covid 19 in UPTD LAB KESDA employees at the Lampung Provincial Health Office. quantitative research, cross-sectional method, analytic survey, and 43 respondents are the population and sample for this study. The sampling strategy was *purposive sampling*, and univariate and bivariate data analysis was performed using chi square. 23 people (53.5%) have a high workload at the LABKESDA Health Office of Lampung Province. The level of stress in the LABKESDA Health Office of Lampung Province as many as 24 people (55.8%) experienced stress. Immunity in LABKESDA Lampung Provincial Health Office as many as 27 people (62.8%) have low immunity. The chi-square test obtained a "p-value of 0.000 (<0.05)," which means that there is a relationship between workload and the incidence of covid 19 in the UPTD LAB KESDA Lampung Provincial Health Office. The chi-square test obtained a "p-value of 0.001 (<0.05)," which means that there is a relationship between stress levels and the incidence of covid 19 in the UPTD LAB KESDA Lampung Provincial Health Office. The chi-square test obtained a "p-value of 0.000 (<0.05)," which means that there is a relationship between immunity and the incidence of covid 19 in the UPTD LAB KESDA Lampung Provincial Health Office.



PENDAHULUAN

COVID-19 secara resmi dinyatakan sebagai pandemi di seluruh dunia pada 11 Maret 2020, setelah lonjakan 13 kali lipat dalam kasus di luar China. Semua negara memiliki tingkat kematian kasus 6,8 persen, sementara Italia memiliki tingkat tertinggi di 13,1 persen. Tergantung pada angka reproduksi (R0) dan rasio kematian secara keseluruhan, pandemi COVID-19 dapat berkembang ke kategori 3. COVID-19 lazim di Indonesia pada tingkat yang mengkhawatirkan. Insiden pertama yang dikonfirmasi di Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terinfeksi. Namun, jumlah yang terinfeksi telah mencapai puluhan ribu, menempatkan Indonesia sebagai negara yang paling parah terkena dampak di Asia Tenggara. Per 18 April 2020, terdapat 5.923 kasus terkonfirmasi infeksi virus corona di Indonesia, dengan angka kematian 520 orang [1], [2].

Kasus Covid 19 di Provinsi Lampung sendiri telah mencapai 21.350 pasien per 21 Juni 2021 dengan kematian 1.169 orang, isolasi selesai 1.8544 orang, dan suspek kasus 435 orang, dengan 39 kasus baru dan 396 kasus lama. 159 kasus baru, 21.191 kasus lama, dan 21350 kasus terverifikasi Covid 19.

Batuk, bersin, atau bahkan percakapan dengan orang yang terinfeksi penyakit dapat dengan cepat menyebarkan penyakit. Enzim pengubah angiotensin 2 (ACE2), yang terdapat dalam sel-sel alveolus paru-paru, adalah enzim yang memungkinkan tetesan ini masuk ke saluran pernapasan dan masuk ke paru-paru melalui sel-sel alveolus paru-paru. Respons sistem kekebalan terhadap infeksi inilah yang menyebabkan gejala yang dirasakan. Virus COVID-19 memiliki tiga gejala utama, yaitu “demam di atas 38 derajat Celcius, batuk kering, dan sesak napas;” namun, ada beberapa gejala lain yang mungkin juga ada, termasuk diare, sakit kepala, konjungtivitis, kehilangan rasa atau penciuman, dan ruam pada kulit. Setelah pasien terpapar virus Covid-19 selama 2 hari hingga 2 minggu, gejala akan mulai terlihat [3], [4].

Untuk menghentikan penyebaran COVID-19, semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah ini. Rasa ingin tahu, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, merupakan sumber pengetahuan. Faktor yang paling signifikan dalam membentuk perilaku seseorang adalah pengetahuan.

Chu dan timnya menerbitkan 44 studi di *The Lancet* yang mengevaluasi efektivitas jarak sosial, penggunaan masker, dan pelindung mata dalam pencegahan penyebaran penyakit yang ditularkan melalui virus corona seperti "COVID-19, SARS, dan MERS." Lebih dari 25.000 orang dari 16 negara ambil bagian dalam penelitian tersebut. Infeksi virus COVID-19 dapat dicegah dengan menjaga jarak satu meter dengan orang lain, demikian hasil penelitian tersebut. Menjaga jarak dua meter bahkan lebih baik. Masyarakat umum dan petugas kesehatan dapat memperoleh manfaat dari alat pelindung seperti masker wajah dan penutup wajah lainnya dalam hal memerangi virus COVID-19. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa masker N95 menawarkan perlindungan superior terhadap COVID-19 bagi tenaga medis. Sebagai perbandingan, jika seseorang tidak memakai masker, mereka berisiko terkena 17 persen penyakit. Respirator N95 terbukti 96 persen efektif dalam melindungi profesional kesehatan, tetapi bentuk masker lain hanya 77 persen efektif. Prosedur kesehatan lainnya, seperti sering mencuci tangan dengan sabun, diperlukan agar ketiga metode tersebut efektif [5].

Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat 136 kematian dan 1.528 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia pada 31 Maret 2020. Indonesia memiliki angka kematian COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 8,9 persen. Kenaikan kasus yang kian bertambah tiap harinya memaksa beberapa Pemprov memberlakukan WFH (Work From Home). pemerintah daerah DKI Jakarta salah satunya memberikan kebijakan untuk memerlakukan bekerja dari rumah mulai dari 3 Maret 2020. Untuk

menghentikan penyebaran virus corona, hal ini dilakukan.

“HK.01.07/MENKES/328/2020,” dirilis Kementerian Kesehatan RI, memberikan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja kantor dan industri dalam mendukung kelangsungan usaha dalam situasi pandemi.

“Menteri Kesehatan RI, Dr. Terawan Agus Putranto,” mencatat bahwa mengingat jumlah penduduk yang besar dan mobilitasnya yang tinggi, dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki peran penting dalam menghentikan penyebaran penyakit. “Tempat kerja sebagai lokus interaksi dan berkumpulnya orang merupakan faktor risiko yang perlu diantisipasi penularannya,” Ini merupakan kasus COVID-19 terbanyak di tahun 2022, dan tersebar di 14 kabupaten dan kota. Hanya kabupaten Lampung Barat yang nihil kasus harian ujar Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Reihana, Dengan tambahan 245 kasus positif ini, total hingga kini jumlah orang yang sudah terpapar COVID-19 di Lampung mencapai 50.960, ujar dia. Sementara itu, Kadinkes Lampung ini juga mengatakan bahwa terdapat 15 pasien COVID-19 yang telah dinyatakan selesai isolasi sehingga secara keseluruhan orang yang telah sembuh berjumlah 45.707.

Berdasarkan data Bappeda Lampung tahun 2021, 376 orang meninggal dunia dan 5.853 orang diisolasi akibat infeksi Covid-19 di Bandar Lampung. Tiga zona merah diidentifikasi dalam penilaian Lampung oleh Satgas Pusat dari 27 Juni hingga 4 Juli: Pringsewu, Lampung Utara, dan kota terbaru Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor penyebab covid 19 pada pegawai UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan. Penyelidikan analitik dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional dalam penelitian ini. UPTD

LABKESDA Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menjadi lokasi penelitian ini pada bulan Juni 2022. Faktor-faktor penelitian ini meliputi: Independen (bebas) atau variabel (X) berpengaruh terhadap penelitian ini adalah Stres, Kekebalan, dan Beban Kerja. Covid-19 merupakan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen [6].

Adapun besar sample adalah pegawai di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebanyak 43 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder tentang Faktor-faktor Penyebab covid-19 pada pegawai LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, data akan dikumpulkan melalui kuesioner. skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Chi Square, analisis regresi linier berganda, dan program aplikasi SPSS digunakan untuk melakukan analisis statistik data [7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Gambaran Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Covid 19	N	F
Tidak Covid 19	15	34,9
Terkena Covid 19	28	65,1
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui gambaran kejadian covid 19 di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, sebanyak 28 orang (65,1%) mengalami covid 19, dan sebanyak 15 responden (34,9%) tidak covid 19.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Yang Berhubungan Faktor Faktor Yg Mempengaruhi Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Beban Kerja	N	F
-------------	---	---

Beban Kerja Ringan	20	46,5
Beban Kerja Tinggi	23	53,5
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui gambaran beban kerja di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, sebanyak 20 orang (46,5%) memiliki beban kerja ringan dan sebanyak 23 orang (53,5%) memiliki beban kerja tinggi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Yang Berhubungan Faktor Faktor Yg Mempengaruhi Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Stress	N	F
Tidak Stress	19	44,2
Stress	24	55,8
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui gambaran tingkat stress di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, sebanyak 19 orang (44,2%) tidak mengalami stress dan sebanyak 24 orang (55,8%) mengalami stress.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Imunitas Yang Berhubungan Faktor Faktor Yg Mempengaruhi Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Imunitas	N	F
Imunitas Stabil	16	37,2
Imunitas Rendah	27	62,8
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui gambaran imunitas di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, sebanyak 16 orang (37,2%) memiliki imunitas stabil dan sebanyak 27 orang (62,8%) memiliki imunitas rendah.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Beban Kerja	Covid 19				Total	P-Value	OR	CI
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Ringan	14	32,6%	6	14,0%	20	46,5%	0,001	51,333
Tinggi	1	2,3%	22	51,2%	23	53,5%		95%
Total	15	34,9%	28	65,1%	43	100,0		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat sebanyak 20 responden (46,5%) mengalami beban kerja ringan, sebanyak 14 responden (32,6%) tidak mengalami covid 19, dan sebanyak 6 responden (14,0%) mengalami covid 19. Sebanyak 23 responden (53,5%) mengalami beban kerja tinggi, sebanyak 1 responden (2,3%) tidak mengalami covid 19, dan sebanyak 22 responden (53,50%) mengalami covid 19.

Dari hasil uji statistik memakai uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022 dengan nilai *Odds Ratio* 51,333 artinya responden yang mengalami beban kerja tinggi 51 kali beresiko mengalami covid 19, dengan *Cord Interval* 95%.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Tingkat Stress	Covid 19				Total	P-Value	OR	CI
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Tidak Stress	12	27,9%	7	16,3%	19	44,2%	0.001	12,000
Stress	3	7,0%	21	48,8%	24	55,8%		95%
Total	15	34,9%	28	65,1%	43	100,0		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat sebanyak 19 responden (44,2%) tidak stress, sebanyak 12 responden (27,9%) tidak mengalami covid 19, dan sebanyak 7 responden (16,3%) mengalami covid 19. Sebanyak 24 responden (55,8%) mengalami stress, sebanyak 3 responden (7,0%) tidak mengalami covid 19, dan sebanyak 21 responden (48,8%) mengalami covid 19.

Dari hasil uji statistik memakai uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.001 (<0.05) berarti ada hubungan tingkat stress dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022 dengan nilai *Odds Ratio* 12,000 artinya responden yang mengalami stress 12 kali beresiko mengalami covid 19, dengan *Cord Interval* 95%.

Tabel 7. Hubungan Imunitas Dengan Kejadian Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Imunitas	Covid 19				Total	P-Value	OR	CI
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Stabil	12	27,9%	4	9,3%	16	37,2%	0.000	24,000
Rendah	3	7,0%	24	55,8%	27	62,8%		95%
Total	15	34,9%	28	65,1%	43	100,0		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat sebanyak 16 responden (37,2%) imunitas stabil, sebanyak 12 responden (27,9%) tidak mengalami covid 19, dan sebanyak 4 responden (9,3%) mengalami covid 19. Sebanyak 27 responden (62,8%) mengalami imunitas rendah, sebanyak 3 responden (7,0%) tidak mengalami covid 19, dan sebanyak 24 responden (55,8%) mengalami covid 19.

yang mengalami imunitas rendah 24 kali beresiko mengalami covid 19, dengan *Cord Interval* 95%.

Pembahasan

Analisa Univariat

Gambaran Covid 19 Di Labkesda Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Karena pekerjaan yang dijalankan, tenaga kesehatan dan non-kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan memiliki risiko yang signifikan untuk tertular infeksi. “HK.01.07/Menkes/327/2020 tentang Diagnosis Penyakit Coronavirus (Covid-19)” Tugas khusus di beberapa pekerjaan mengharuskan ini Papanan

langsung terhadap variabel biologis di tempat kerja telah dikaitkan dengan wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Distribusi Frekuensi Beban Kerja Yang Berhubungan Faktor Faktor Yg Mempengaruhi Covid 19 Di Labkesda Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Tugas yang harus diselesaikan dalam kerangka waktu yang ditetapkan dikenal sebagai "beban kerja". Beban kerja yang berlebihan dan beban kerja yang kurang adalah sumber stres. Ketidakmampuan pekerja untuk menyelesaikan suatu tugas, atau tugas yang gagal memanfaatkan bakat atau potensi tenaga kerja, akan berdampak negatif pada kualitas beban kerja mereka serta beban kerja mereka dari segi kuantitas. Ketegangan tambahan dapat disebabkan oleh tugas berat yang bersifat kuantitatif dan kualitatif [8].

Akibat dampak epidemi Covid-19 di Indonesia, beban tenaga kesehatan semakin bertambah karena berperan penting dalam memerangi pandemi. Upaya penanganan wabah Covid-19 harus dilakukan secara efektif dan efisien oleh tenaga kesehatan.

Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Yang Berhubungan Faktor Faktor Yg Mempengaruhi Covid 19 Di Labkesda Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Terlepas dari tuntutan atau tekanan yang diberikan pada tubuh, stres adalah cara tubuh bereaksi. Ketika seseorang berada di bawah banyak tekanan dan tidak bisa mengatasinya, tubuh mereka akan bereaksi dengan cara yang menyebabkan mereka merasa stres, itulah sebabnya stres bisa terjadi. Ada kemungkinan seorang pekerja mengalami stres di tempat kerja jika beban kerja mereka terlalu berat untuk mereka tangani, atau jika mereka berada di lingkungan kerja yang tidak aman karena pandemi dan tidak dapat melakukan tugas mereka tanpa takut terpapar atau terinfeksi [9].

Distribusi Frekuensi Imunitas Yang Berhubungan Faktor Faktor Yg Mempengaruhi

Covid 19 Di Labkesda Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Begitu virus corona sampai ke tubuh manusia, akan diakui sebagai ancaman. Dengan munculnya gejala, upaya tubuh untuk memerangi infeksi ini ditunjukkan. Jika terjadi penularan, tubuh individu yang rentan akan menjadi sarang virus yang mencari tempat tinggal baru. Itulah mengapa memiliki sistem kekebalan tubuh yang sehat sangat penting. Hal ini karena meningkatnya risiko corona dengan menurunnya imunitas tubuh. Memerangi virus dimulai dengan sistem kekebalan yang berkembang dengan baik .

Analisa Bivariat

Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022

Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Octavianan (2021) tentang "hubungan antara beban kerja, motivasi dan reward dengan tingkat stres pada karyawan pra rumah sakit ambulan." Dengan uji statistic uji chi square hasil penelitian menunjuk kan bahwa ada hubungan tingkat stress berat dengan beban kerja dengan "P value = 0,000 (Value = < 0,05) artinya Ho ditolak dan Ha diterima." Ada hubungan reward dengan tingkat stress dengan "P value 0,36 (value = < 0,05)."

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniadi (2013) Untuk memenuhi "tuntutan" pekerjaan, seseorang harus mengerahkan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Kemampuan adalah kemampuan seseorang atau kapasitas manusia. Sesuai dengan namanya, beban kerja ini mengacu pada seberapa banyak kapasitas operator terbatas yang dikonsumsi oleh tugas tertentu. "Beban kerja" seseorang atau tim mengacu pada jumlah total tugas yang harus mereka lakukan dalam jumlah waktu tertentu dalam kondisi tertentu [10].

Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022

Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Fitriah, Serri Hutahaen (2021) tentang “hubungan beban kerja dan stress kerja perawat terhadap kepatuhan hand hygiene masa pandemic covid 19 dengan uji statistic uji chi sward” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja “ $P = value = 0,008$ ” dan “stress kerja value = 0,006” perawat dengan kepatuhan Hand hygiene masa pandemic covid 19 [11].

Konsisten dengan apa yang dikatakan Sriati (2008; Priyoto, 2014) Stres adalah respons psikologis terhadap suatu keadaan yang dianggap menantang atau berbahaya bagi kesejahteraan individu tersebut. Stres fisik dan psikologis dapat disebabkan oleh apa saja yang menyebabkan kita merasa tegang atau gelisah. Stres, di sisi lain, didefinisikan oleh WHO (2003; Priyoto, 2014) sebagai reaksi atau respons tubuh terhadap tekanan psikologis (stres mental/beban hidup).

Hubungan Imunitas Dengan Kejadian Covid 19 Di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Astin Aprilianti Paembaron tentang Faktor yg berhubungan dg tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien covid 19 di rs siloam makassar (2021) dengan uji statistic uji chi sward hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dg kepercayaan terhadap kepercayaan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), usia & status perkawinan dgn tingkat kecemasan perawat dlm penanganan covid 19. $P=0,000$ [12].

Menurut Abbas et al (2018), sistem kekebalan melindungi tubuh kita dari bahan kimia asing yang masuk ke sistem kita melalui beberapa rute. Baik sumber eksternal dan internal bahan kimia asing dimungkinkan. Zat asing yang berasal dari luar tubuh (eksogen) antara lain patogen (bakteri, virus, parasit,

jamur, debu, dan serbuk sari). Sedangkan zat asing dari tubuh dapat berupa sel mati atau sel yang berubah struktur dan fungsinya. Antigen dan imunogen adalah dua istilah untuk senyawa asing ini .

KESIMPULAN

1. Gambaran kejadian covid 19 di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, sebanyak 28 orang (65,1%) mengalami covid 19.
2. Beban kerja di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebanyak 23 orang (53,5%) memiliki beban kerja tinggi.
3. Tingkat stress di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebanyak 24 orang (55,8%) mengalami stress..
4. Imunitas di LABKESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebanyak 27 orang (62,8%) memiliki imunitas rendah.
5. “Uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan beban kerja dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.”
6. “Uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0.001 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan tingkat stress dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.”
7. “Uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan imunitas dengan kejadian covid 19 di UPTD LAB KESDA Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.”

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada rekan rekan civitas akademika yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada kami dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. F. M. A. Mansuri, M. M. Zalat, A. A. Khan, E. Q. Alsaedi, and H. M. Ibrahim, “Estimating the public

- response to mitigation measures and self-perceived behaviours towards the COVID-19 pandemic,” *J. Taibah Univ. Med. Sci.*, vol. 15, no. 4, pp. 278–283, 2020, doi: 10.1016/j.jtumed.2020.06.003.
2. S. Sukesih, U. Usman, S. Budi, and D. N. A. Sari, “Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia,” *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 2, p. 258, 2020, doi: 10.26751/jikk.v11i2.835.
 3. S. Syafrida and R. Hartati, “Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 6, pp. 495–508, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i6.15325.
 4. A. W. Saputra and I. Simbolon, “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia,” *Nutr. J.*, vol. 4, no. No. 2, pp. 1–7, 2020.
 5. D. K. Chu *et al.*, “Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis,” *Lancet*, vol. 395, no. 10242, pp. 1973–1987, 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)31142-9.
 6. Notoatmodjo and Soekidjo, “Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo,” *Koleks. Buku UPT Perpust. Univ. Negeri Malang*, vol. 0, no. 0, pp. 2–7, 2018.
 7. Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d sugiyono pdf ” p. 380, 2017.
 8. M. Solon, Y. G. Madu, M. Tolidunde, and M. Megawati, “Dampak Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Pada Tenaga Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19,” *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 4, no. 2, pp. 94–101, 2021, doi: 10.52774/jkfn.v4i2.74.
 9. N. J. Sagala, S. M. Nasri, D. Keselamatan, K. Kerja, and F. Kesehatan, “Analisis Faktor Psikososial Dan Stres Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pekerja Perkantoran Di Jakarta,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 180–195, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/download/750/373>.
 10. P. Oqtaviana, “Hubungan Antara Beban Kerja, Motivasi dan Reward Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Pra Rumah Sakit Ambulans Gawat Darurat di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021,” *Indones. Sch. J. Med. Healt. Sci.*, vol. 1, no. 06, pp. 195–201, 2022, [Online]. Available: <https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/113>.
 11. N. F. Efendy and S. Hutahaean, “Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Masa Pandemi Covid-19,” *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*, vol. 8, no. 1, pp. 149–160, 2022, doi: 10.33023/jikep.v8i1.955.
 12. A. Astin and A. Paembonan, “Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar,” *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 4, no. 1, pp. 31–35, 2021, doi: 10.52774/jkfn.v4i1.60.